

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Dengan menggunakan proses yang dikenal sebagai agenda setting, media massa dapat mengarahkan perhatian publik terhadap masalah tertentu. Menurut McCombs dan Shaw (1972), media tidak hanya memberitakan apa yang dianggap penting, tetapi juga membentuk apa yang dianggap penting oleh masyarakat (Shabira, 2021). Dengan menyoroti masalah tertentu secara berulang kali, media dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian publik terhadap masalah tersebut. Salah satu contohnya adalah selama periode pemilihan umum, media massa sering menyoroti masalah tertentu.

Selain mengatur agenda, media juga menggunakan teknik framing untuk menyajikan berita sehingga audiens dapat memahaminya. Pemilihan kata-kata, gambar, dan konteks yang digunakan dalam pemberitaan adalah bagian dari framing. Berita tentang kebijakan publik dapat difokuskan pada manfaatnya bagi masyarakat atau sebaliknya, pada masalah yang dapat muncul. Studi menunjukkan bahwa cara penyajian ini dapat memengaruhi pemilih (Universitas Medan Area, 2024).

Sebagai contoh, jika media menekankan keberhasilan seorang kandidat dalam program sosial dengan bahasa dan gambar yang mendukung, masyarakat mungkin akan lebih cenderung mendukung kandidat tersebut.

Sebaliknya, jika media menekankan kontroversi atau kegagalan tanpa memberikan konteks yang cukup, hal ini dapat membuat kandidat terlihat buruk (Aridho et al., 2024).

Agar masyarakat dapat membuat keputusan yang tepat, pemberitahuan yang objektif dan akurat sangat penting. Media massa harus menyampaikan informasi secara adil dan tidak berpihak. Informasi akurat tentang kinerja calon pemimpin dan kebijakan publik sangat penting selama pemilihan umum agar pemilih dapat membuat keputusan berdasarkan fakta (Amanu & Letikarmila, 2021). Tantangan signifikan dihadapi oleh media dalam melaksanakan fungsi ini. Dalam situasi tertentu, kepentingan ekonomi atau politik pemilik media dapat mempengaruhi independensi pemberitaan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat harus memahami media agar mereka dapat bersikap kritis terhadap informasi yang mereka terima.

Oleh karena itu, media massa memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk opini publik politik. Media tidak hanya menyediakan informasi melalui berita yang tepat dan analisis mendalam, tetapi mereka juga memiliki pengaruh besar dalam mengubah perspektif masyarakat terhadap masalah politik. Sangat penting untuk memahami dinamika ini jika kita ingin memperkuat demokrasi dan meningkatkan partisipasi warga negara dalam proses politik. Analisis wacana kritis tentang pemberitaan di mediaponorogo.com dalam konteks Pilkada Ponorogo 2024 akan memberikan pemahaman tentang bagaimana media memengaruhi narasi

politik lokal dan mempengaruhi sikap masyarakat terhadap calon pemimpin daerah.

Pilkada Kabupaten Ponorogo tahun 2024 menjadi bagian tak terpisahkan dari gelombang demokrasi nasional yang berlangsung mulai 27 November 2024. Momen politik ini mempunyai makna tersendiri karena akan dilaksanakan bersamaan dengan pilkada lainnya di seluruh Indonesia, karena adanya pemilihan presiden (Pilpres) dan pemilihan legislatif (Pileg) yang berlangsung pada awal tahun yang sama. Pilkada Ponorogo 2024 akan mempertemukan dua pasangan calon yang akan saling berkontestasi memimpin Kabupaten Ponorogo periode 2024-2029. Pasangan nomor urut 1 terdiri dari Ipong Muchlissoni dan Segoro Luhur Kusumo Daru yang diusung koalisi Partai NasDem dan PAN serta didukung PBB. Sedangkan pasangan petahana nomor urut 2 yang terdiri dari Sugiri Sancoko dan Lisdyarita mendapat dukungan dari koalisi luas partai-partai parlemen seperti PDI-P, Gerindra, Golkar, PKB, PKS, PPP dan Demokrat, serta partai non-parlemen seperti PSI, Gelora dan Perindo.

Pilkada adalah kesempatan penting di mana masyarakat memilih pemimpin daerah. Di Ponorogo, dinamika politik menjelang Pilkada 2024 menunjukkan persaingan sengit antara Sugiri Sancoko, calon yang saat ini berkuasa, dan pesaingnya. Tingkat elektabilitas Sugiri Sancoko sangat tinggi, mencapai 56,2% pada awal Mei 2024, menurut survei yang dilakukan oleh Accurate Research And Consulting Indonesia (ARCI) (Garda Jatim, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat

terhadap kepemimpinannya tetap kuat meskipun perubahan politik dapat disebabkan oleh banyak faktor.

Penyelenggaraan Pilkada Ponorogo bersamaan dengan pemilu di daerah lain mencerminkan upaya nasional untuk meningkatkan efisiensi dan harmonisasi proses demokrasi di tingkat daerah. Hal ini juga menunjukkan bahwa momen politik ini memiliki makna yang lebih luas dalam konteks perkembangan demokrasi Indonesia secara keseluruhan. Penelitian terkait menunjukkan bahwa pemilihan umum serentak dapat berdampak signifikan terhadap jumlah pemilih dan kualitas demokrasi. Pemilu serentak dapat meningkatkan efisiensi anggaran dan waktu serta berpotensi meningkatkan partisipasi pemilih (Prasetyoningsih, 2014). Namun tantangan seperti kompleksitas logistik dan potensi kebingungan pemilih juga harus diantisipasi.

Media massa berfungsi sebagai platform di mana informasi tentang calon bupati dan program mereka didistribusikan. Mediaponorogo.com menyajikan polling yang menunjukkan persepsi masyarakat terhadap kandidat tersebut. Dalam situasi ini, analisis wacana kritis Van Dijk dapat digunakan untuk memahami bagaimana berita dibuat dan bagaimana sikap pemilih dapat dipengaruhi olehnya. Van Dijk menekankan bahwa wacana tidak hanya menggambarkan realitas sosial tetapi juga membentuknya. Oleh karena itu, perspektif masyarakat terhadap Sugiri Sancoko dan lawan-lawannya dapat dipengaruhi oleh bagaimana media menyiarkan berita tentang mereka. Misalnya, jika media lebih banyak menggambarkan

keberhasilan program Sugiri Sancoko dengan bahasa yang mendukung, ini dapat meningkatkan kepercayaan pemilih padanya (Redaksi Media Ponorogo, 2024).

Salah satu fungsi utama media adalah memberikan informasi yang obyektif dan menyeluruh. Melalui pemberitaan yang seimbang, media membantu masyarakat memahami isu-isu penting yang mempengaruhi kehidupan mereka. Media berperan dalam memperoleh pengetahuan politik yang diperlukan untuk partisipasi efektif dalam demokrasi (ALAMSYAH, 2021). Dengan informasi yang akurat, masyarakat dapat mengambil keputusan yang tepat ketika memilih pemimpinnya.

Selain itu, media juga berfungsi sebagai pengontrol kekuasaan. Dalam rangka pemilu, media berperan sebagai kontrol sosial dengan memberitakan skandal politik dan penyalahgunaan kekuasaan. Hal ini membantu menjaga akuntabilitas pemerintah dan memastikan bahwa para pemimpin bertanggung jawab kepada publik atas tindakan mereka. Raka Sandi, Anggota Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu (DKPP), menegaskan bahwa media berperan penting dalam menciptakan dan mendefinisikan persepsi masyarakat (Anggota Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu RI, 2023). Jadi media tidak hanya memberitakan peristiwa-peristiwa, namun juga mempengaruhi cara masyarakat memandang calon pemimpin dan kebijakan mereka.

Media juga menciptakan forum untuk debat publik. Melalui kolom opini, surat kepada pembaca, dan acara bincang-bincang, media menyediakan platform bagi beragam opini politik. Hal ini memperkaya wacana demokrasi dan mendorong warga negara untuk mempertimbangkan perspektif yang berbeda sebelum mengambil keputusan politik. Dalam konteks pemilu serentak di Indonesia, dimana pemilu presiden dan parlemen diselenggarakan bersamaan dengan pilukada, peran media menjadi semakin penting untuk menjamin masyarakat mengane informasi lengkap untuk semua kandidat dan pertanyaan terkait.

Namun, tantangan seperti konsolidasi media dan penyebaran berita palsu juga mengancam integritas pemberitaan. Oligarki demokrasi dan konglomerat media dapat menimbulkan bias pemberitaan yang merugikan proses demokrasi (Fachrudin, 2023). Oleh karena itu, penting bagi media untuk tetap independen dan mematuhi kode etik jurnalistik agar dapat menjalankan tugasnya secara maksimal.

Oleh karena itu, peran media dalam demokrasi tidak bisa dianggap remeh. Media online seperti mediaponorogo.com mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menyediakan informasi yang akurat dan berimbang agar masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam proses politik. Hanya dengan laporan yang berkualitas, masyarakat dapat mengambil keputusan yang tepat dalam memilih pemimpinnya pada Pilkada Ponorogo 2024.

Bias media dalam pemberitaan politik, khususnya pada saat Pilkada, seperti Pilkada Ponorogo 2024, merupakan isu krusial yang memerlukan analisis wacana secara kritis untuk memahami dampaknya terhadap persepsi masyarakat. Analisis wacana kritis tidak hanya mengkaji teks berita secara harfiah, namun juga mengungkap makna tersembunyi, ideologi, dan relasi kekuasaan yang mungkin mempengaruhi produksi berita. Media, termasuk mediaponorogo.com, berperan penting dalam membentuk opini masyarakat terhadap calon bupati dan isu-isu terkait. Namun pemberitaan yang tidak berimbang atau bias dapat memberikan persepsi yang tidak obyektif kepada masyarakat sehingga dapat mempengaruhi hasil pemilu.

Analisis wacana kritis memungkinkan kita mengidentifikasi bagaimana media menyajikan isu tertentu, memilih sumber, dan menggunakan bahasa yang dapat mengarahkan pembaca pada interpretasi tertentu. Media tidak hanya menyebarkan informasi, tetapi juga terlibat secara tidak langsung dalam perdebatan kebijakan pemerintah dan pembentukan isu-isu politik (Korniawan, 2022).

Dalam rangka Pilkada Ponorogo 2024, operasional mediaponorogo.com dan media lokal lainnya penting untuk diperhatikan dalam memberikan informasi calon bupati dan wakil bupati. Apakah ada kecenderungan memberi ruang atau pemberitaan yang lebih positif kepada kandidat tertentu? Bagaimana mereka menangani isu-isu sensitif seperti hutang daerah, kebijakan ekonomi atau program kerja para kandidat?

Analisis wacana kritis dapat mengungkap bagaimana kekuasaan direproduksi dan dipertahankan melalui teks berita yang pembahasannya dikaitkan dengan konteks sosial dan politik (Alfira et al., 2019). Hal ini menyoroti pentingnya memperhatikan tidak hanya apa yang dilaporkan, namun juga bagaimana informasi dikonstruksi dan dalam konteks apa informasi tersebut dihasilkan. Lebih lanjut, media cenderung mempublikasikan informasi yang menggambarkan pasangan calon tertentu (Merentek et al., 2023). Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa keberpihakan media bukan hanya soal objektivitas jurnalistik, namun juga merupakan strategi politik yang disengaja.

Analisis wacana kritis tentang berita politik yang diposting di mediaponorogo.com tentang Pilkada Ponorogo 2024 akan menjadi fokus penelitian ini. Media massa memainkan peran penting dalam menciptakan narasi politik dan membentuk persepsi masyarakat terhadap calon pemimpin daerah dalam pemilihan kepala daerah yang semakin dekat. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana berita politik dikemas dan disampaikan kepada publik serta bagaimana hal itu berdampak pada persepsi masyarakat, menggunakan pendekatan analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk.

Media massa adalah sumber utama informasi bagi masyarakat. Mediaponorogo.com menyajikan pemberitahuan yang tidak hanya memberikan informasi akurat tentang kandidat yang bersaing dalam pemilihan, tetapi juga membangun cerita yang dapat mempengaruhi

pendapat publik. Van Dijk (1997) menyatakan bahwa wacana tidak hanya menunjukkan realitas sosial tetapi juga membentuknya. Oleh karena itu, cara media menyiarkan berita tentang calon presiden dan masalah terkait dapat memberikan gambaran yang mungkin positif atau negatif, yang berdampak pada keputusan pemilih. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap kandidat dapat dipengaruhi oleh framing pemberitaan (Fitriani et al., 2023).

Selain itu, penelitian ini akan menemukan komponen penting dari pemberitaan yang dapat menimbulkan bias atau kepentingan tertentu dalam konteks politik lokal. Pemilihan kata, struktur kalimat, dan gaya penulisan yang digunakan dalam berita adalah elemen-elemen tersebut. Misalnya, penggunaan frase tertentu saat menceritakan seorang kandidat atau kebijakan dapat memengaruhi pembaca. Selain itu, analisis akan mencakup konteks sosial di mana berita diproduksi dan dikonsumsi, serta bagaimana berita disusun. Dengan memahami struktur wacana ini, kita dapat mengeksplorasi bagaimana media mempengaruhi pilihan politik masyarakat dan opini publik.

Dampak pemberitaan terhadap opini publik adalah tujuan dari analisis ini. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa persepsi masyarakat dan hasil pemilu dapat dipengaruhi oleh bias pemberitaan (Fitriani et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk mempelajari cara-cara di mana komponen wacana berita dapat menyebabkan ketidakadilan dalam representasi politik dan memengaruhi sikap pemilih. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya

berfokus pada analisis teks berita tetapi juga mengeksplorasi dampak sosial dari berita tersebut.

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana mediaponorogo.com memberitakan Pilkada Ponorogo 2024 dalam hal pilihan kata, framing, dan representasi kandidat?
2. Apakah terdapat indikasi keberpihakan atau bias dalam pemberitaan mediaponorogo.com tentang Pilkada Ponorogo 2024?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian berjudul "Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Tentang Berita Politik Pilkada Ponorogo 2024 Di Mediaponorogo.com" adalah untuk menemukan dan menganalisis bagaimana mediaponorogo.com memberitakan Pilkada Ponorogo 2024, terutama dengan memperhatikan pilihan kata, framing, dan representasi kandidat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana elemen-elemen tersebut membentuk cerita yang ada di media. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bukti keberpihakan atau bias dalam pemberitaan tersebut dengan memeriksa apakah ada kecenderungan tertentu yang dapat mempengaruhi persepsi publik terhadap kandidat yang diliput. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang wacana politik lokal menjelang Pilkada Ponorogo pada tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori analisis wacana kritis, khususnya dalam konteks pemberitaan politik di media online. Dengan menganalisis bagaimana teks berita dibangun dan disampaikan, penelitian ini akan memperkaya wawasan ilmu komunikasi dan studi media. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana framing dalam pemberitaan memengaruhi persepsi publik. Ini akan membantu dalam memahami mekanisme yang digunakan oleh media untuk membentuk opini dan sikap masyarakat terhadap calon bupati.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi jurnalis dan praktisi media dalam menyusun pemberitaan yang lebih objektif dan berimbang. Dengan memahami pola-pola pemberitaan yang ada, jurnalis dapat meningkatkan kualitas laporan mereka dan mengurangi potensi keberpihakan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan edukasi bagi masyarakat untuk meningkatkan literasi media mereka. Dengan pengetahuan yang lebih baik tentang bagaimana berita dibingkai, masyarakat diharapkan dapat lebih kritis dalam menanggapi informasi yang diterima. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi media lokal dalam meningkatkan integritas pemberitaan selama masa pemilu. Rekomendasi tersebut

dapat mencakup cara-cara untuk menghindari bias dan memastikan bahwa semua suara didengar dalam proses demokrasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi pada pengembangan teori tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi jurnalis, akademisi, dan masyarakat umum.

